

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan beberapa temuan pada penelitian ini. Di akhir skripsi ini, akan disajikan beberapa rekomendasi yang dapat menjadi pertimbangan dan panduan bagi KOPTI Kota Bandung dalam kepatuhan Wajib Pajaknya.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Perhitungan Pajak Pertambahan Nilai Dalam Upaya Mengukur Kepatuhan Wajib Pajak Pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia, Maka dapat disimpulkan bahwa :

- a) Perhitungan PPN Kopti Kota Bandung : Analisis terhadap perhitungan PPN KOPTI menunjukkan adanya perbedaan antara PPN Masukan dan PPN Keluaran. KOPTI belum membuat faktur pajak secara elektronik, yang mengakibatkan ketidakakuratan dalam pelaporan. Penjualan dan pembelian barang yang dikenakan PPN menunjukkan fluktuasi, yang berdampak pada perhitungan PPN. Data perhitungan PPN sebelum dan sesudah PPN di tahun 2023 menunjukkan bahwa KOPTI belum sepenuhnya mematuhi regulasi perpajakan yang berlaku.
- b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi PPN Pada Kopti Kota Bandung : Faktor internal seperti pemahaman peraturan pajak, sistem pencatatan keuangan, dan

kemampuan finansial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan PPN. Faktor eksternal seperti sosialisasi, akses informasi, dan penegakan hukum juga mempengaruhi kepatuhan PPN Kopti Kota Bandung.

- c) Upaya Meningkatkan Kepatuhan wajib pajak Kopti Kota Bandung : Kopti telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak, termasuk sosialisasi peraturan PPN, pelatihan, dan penyediaan layanan perpajakan. Namun, masih diperlukan penegakan hukum yang lebih tegas dan peningkatan akses informasi.
- d) Efektivitas Analisis Perhitungan PPN Kopti Kota Bandung : Data menunjukkan bahwa perhitungan PPN KOPTI belum sepenuhnya akurat. Terdapat kekurangan dalam pelaporan dan pelaksanaan kewajiban perpajakan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan.

5.2. Saran

1. Peningkatan Pengetahuan dan Edukasi : KOPTI perlu meningkatkan pemahaman anggota tentang peraturan PPN melalui pelatihan dan sosialisasi secara berkala. Hal ini dapat membantu dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan dengan lebih baik.
2. Implementasi eFaktur : KOPTI sebaiknya segera mengimplementasikan sistem eFaktur untuk memastikan pembuatan dan pelaporan faktur pajak dilakukan secara elektronik, sesuai dengan regulasi yang berlaku. Ini akan memudahkan pelaporan dan mengurangi risiko kesalahan.
3. Peningkatan Sistem Pencatatan : Perbaiki sistem pencatatan keuangan untuk

memastikan semua transaksi tercatat dengan benar dan lengkap. Hal ini penting untuk akurasi perhitungan PPN dan pelaporan SPT.

4. Peningkatan Akses Informasi dan Layanan : Memperbaiki akses informasi dan layanan perpajakan agar lebih mudah diakses oleh wajib pajak. KOPTI dapat bekerja sama dengan otoritas pajak untuk memberikan konsultasi dan dukungan teknis.
5. Penegakan Hukum : Meningkatkan penegakan hukum terhadap pelanggaran perpajakan dan memberikan sanksi yang tegas bagi pelanggar. Ini penting untuk memastikan kepatuhan dan mencegah kecurangan.
6. Pemantauan dan Evaluasi Berkala : Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap kepatuhan pajak KOPTI. Evaluasi ini dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan pajak.
7. Seharusnya Kopti Kota Bandung memfasilitasi/memberikan untuk kebutuhan kedelai pada anggota, bukan menjual, Sebagai koperasi produsen, Kopti Kota Bandung memiliki prinsip utama untuk memakmurkan anggota. Memberikan fasilitas berupa pasokan kedelai dengan memberikan atau bahkan subsidi dapat dianggap sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan anggota dan peningkatan kesejahteraan mereka.